



Kamis, 6 Mei 2021

1. Foto (Pekerja)
Kontan / 06-05-2021



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Pekerja memasang logo IFG Life di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Rabu (5/5). PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life) resmi bergabung menjadi anggota AAJI. Bergabungnya anak usaha IFG ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan profesionalisme di industri asuransi jiwa.

2. Ngadu ke DPR, Pensiunan BUMN Tolak Restrukturisasi Jiwasraya [Cnbcindonesia.com](https://cnbcindonesia.com) / 05-05-2021

CNBC Indonesia > Market > Berita Market

Ngadu ke DPR, Pensiunan BUMN Tolak Restrukturisasi Jiwasraya

MARKET - Monica Wareza, CNBC Indonesia | 05 May 2021 18:50

SHARE |  



Foto: Forum Pensiunan BUMN Nasabah Jiwasraya/Dok Instagram @sufmi_dasco

Jakarta, CNBC Indonesia - Sekelompok nasabah PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang menyebut dirinya sebagai Forum Pensiunan BUMN Nasabah Jiwasraya melakukan pertemuan dengan Wakil Ketua DPR RI untuk membahas mengenai restrukturisasi polis mereka yang ada di perusahaan asuransi pelat merah tersebut.

Dalam unggahan di akun Instagram Wakil Ketua DPR RI Bidang Ekonomi dan Keuangan Sufmi Dasco Ahmad, pertemuan ini dihadiri oleh tujuh orang perwakilan dari forum tersebut. Selain Sufmi, juga hadir Wakil Ketua DPR RI Bidang Industri dan Pembangunan Rachmat Gobel.

Sufmi menyebutkan pertemuan ini dilakukan lantaran anggota forum tersebut mengajukan permasalahan pembayaran klaim nasabah yang dinilai tidak jelas dan tidak adil kepada para nasabah pensiunan BUMN.

Para pensiunan ini merasa kecewa karena seolah-olah ditelantarkan oleh asuransi ini lantaran perusahaan hanya akan membayarkan maksimal 22% dari total nilai yang selama ini terkumpul.

"Kami selaku Pimpinan DPR RI berjanji akan membantu dengan maksimal kepada para pensiunan BUMN nasabah Jiwasraya yang terus berjuang untuk mendapatkan hak-haknya dari Jiwasraya," tulis Sufmi dalam akun instagramnya @sufmi_dasco, Rabu (5/5/2021).

"Terakhir, kami mengimbau kepada @kementerianbumn untuk segera menyelesaikan permasalahan di Jiwasraya untuk bisa mendapatkan solusi terbaik bagi para pensiunan BUMN Nasabah Jiwasraya dan juga rakyat Indonesia," tandasnya.

Adapun ini bukan pertama kalinya pensiunan BUMN yang merupakan nasabah Jiwasraya mengajukan nasibnya.

Sebelumnya, sejumlah pensiunan BUMN tepatnya dari PT Superintending Company of Indonesia (Sucofindo) mengadu ke Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) terkait dana pensiun di Jiwasraya.

Eks pegawai PT Sucofindo yang mendampingi perwakilan pensiunan, Didie Tedjosumirat mengatakan hasil dari pengaduan tersebut adalah BPKN akan mengundang pihak-pihak terkait untuk mendapat penjelasan lebih lanjut.

"Sehingga dapat memberikan rekomendasi yang fair untuk melindungi hak para para pensiunan selaku pemegang polis," ujarnya di Jakarta, Selasa (13/4/2021).

"Opsi yang ditawarkan sangat memberatkan perusahaan (Sucofindo) maupun para pensiunan. Hanya ada 3 pilihan yang diberikan," katanya.

Pertama, agar pensiunan tetap mendapat manfaat seperti sekarang, perusahaan harus melakukan *top up* lebih dari Rp 720 miliar.



Kedua, jika ada yang setuju dengan restrukturisasi tanpa *top up*, sebagai gantinya manfaat anuitas bulanan menjadi turun rata-rata sebesar 62,8% atau menjadi 37,2% dari uang pensiun bulanan yang diterima selama ini.

Poin ketiga dari restrukturisasi tersebut adalah manfaat anuitas bulanan hanya dibayarkan sampai jangka waktu tertentu sampai dengan akumulasi dana yang dikelola oleh perusahaan asuransi habis. Dalam hal ini maksudnya adalah sekitar rata-rata 8,4 tahun sejak pensiun umur 56 tahun.

Didie mengatakan, nasabah Jiwasraya tersebut berharap uang pensiun bulanan seperti yang sudah diterima selama ini tidak berkurang. Selanjutnya tetap dengan kenaikan 5% setiap tahun sesuai dengan perjanjian antara perusahaan (Sucofindo) dengan Jiwasraya pada tahun 1997.

Sebagai catatan, Tim Percepatan Restrukturisasi Jiwasraya mengungkapkan sampai dengan Jumat 16 April 2021, progres restrukturisasi polis Jiwasraya pun terus mengalami eskalasi yang sangat positif.

Hal ini ditandai dengan adanya 91,3% atau sekitar 15.934 pemegang polis kategori *bancassurance* yang telah mengikuti program restrukturisasi.

Sementara itu, untuk pemegang polis kategori korporasi, jumlahnya telah mencapai 76,6% atau 148.729 peserta, disusul pemegang polis kategori ritel yang telah mencapai 71,9% atau 131.366 peserta.

3. AIA Bukukan Premi Rp13,5 Triliun, Naik 3,5 Persen sepanjang 2020 [Bisnis.com](https://bisnis.com) / 05-05-2021

Home • Finansial • Asuransi

AIA Bukukan Premi Rp13,5 Triliun, Naik 3,5 Persen sepanjang 2020

Rasio pencapaian solvabilitas AIA pada 2020 mencapai 630 persen, jauh di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 120 persen.



Wibi Pangestu Pratama - Bisnis.com

05 Mei 2021 | 18:36 WIB



AIA Financial memastikan memberikan perlindungan kepada nasabah yang terjangkit virus corona, baik biaya pengobatan maupun klaim kematian - istimewa

Bisnis.com, JAKARTA — PT AIA Financial mencatatkan pertumbuhan premi dan aset sepanjang 2020. Perseroan pun dinilai terus berada dalam kondisi yang stabil di tengah pandemi Covid-19.

Presiden Direktur AIA Sainthan Satyamoorthy menjabarkan bahwa pada 2020 pihaknya membukukan aset Rp53,3 triliun. Jumlah itu tumbuh 6,5 persen (*year-on-year/yoy*) dari sebelumnya senilai Rp50,04 triliun.

Menurut Sainthan, di tengah meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap perlindungan akibat pandemi Covid-19, AIA mencatatkan premi Rp13,5 triliun. Jumlahnya tumbuh 3,5 persen (*yoy*) dibandingkan dengan sebelumnya senilai Rp13,1 triliun.

Sepanjang 2020, AIA membayarkan total klaim dan manfaat sebesar Rp3,2 triliun dari produk asuransi konvensional serta unit syariah. Menurut Sainthan, pembayaran klaim merupakan bentuk komitmen perseroan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada nasabah.

Dia pun menjelaskan bahwa perseroan menempati posisi teratas dalam jumlah uang pertanggungan, yang mencapai Rp686 triliun. Adapun, rasio pencapaian solvabilitas pada 2020 mencapai hingga 630 persen, jauh di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 120 persen.

"Pencapaian kinerja perusahaan adalah wujud kesiapan kami sebagai perusahaan asuransi untuk membantu nasabah menjalani hidup di tengah pandemi serta merupakan upaya berkelanjutan dari seluruh tim yang terlibat di AIA," ujar Sainthan pada Rabu (5/4/2021) melalui keterangan resmi.

Menurutnya, AIA merancang produk-produknya untuk siap menghadapi berbagai kondisi, termasuk pandemi. Di masa yang sulit ini pun peran dari asuransi dinilai menjadi lebih besar, yakni untuk memberikan proteksi bagi masyarakat dan memberikan rasa tenang.

Dalam mengembangkan bisnisnya, AIA fokus pada prioritas strategi yang mencakup Compelling Propositions, Unrivalled Distributions, Leading Customer Experience. Selama pandemi Covid-19 pun AIA meluncurkan berbagai produk dan inisiatif.

4. Santunan Rp 2,4 M buat 8 ASN yang Gugur Imbas Pandemi
[Detik.com](https://www.detik.com) / 05-05-2021

detikFinance > Infografis

Infografis

Santunan Rp 2,4 M buat 8 ASN yang Gugur Imbas Pandemi

Elsa Azzahra - detikFinance

Rabu, 05 Mei 2021 22:00 WIB

0 komentar

SHARE



Foto: Santunan ASN yang Gugur Imbas Pandemi (Tim Infografis: Zaki Alfarabi/detikcom)

Jakarta - Pemerintah kembali memberikan penghargaan dan santunan kepada para keluarga aparat sipil negara (ASN) yang tewas dalam penanganan COVID-19. Ada 8 ASN yang keluarganya menerima santunan totalnya mencapai Rp 2,4 miliar.

Para ASN itu bekerja dari berbagai pemerintah daerah dan kementerian. Terdiri dari Pemkot Semarang, Pemkab Blora, Pemkab Purworejo dan Kementerian Kesehatan. Pemberian santunan dilakukan oleh Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB) Tjahjoe Kumolo.

Uang santunan itu berasal dari dana pengelolaan Taspen yang terdiri dari komponen tabungan hari tua yaitu berupa asuransi dwi guna, asuransi kematian. Selain itu ada manfaat JKK (jaminan kecelakaan kerja) yakni santunan kematian, uang duka wafat, biaya pemakaman dan beasiswa bagi anak korban. (dna/dna)

5. Gugur Dalam Penanganan Corona, 8 ASN Dapat Santunan Rp 2,4 M [Detik.com](https://www.detik.com) / 05-05-2021

detikFinance > Berita Ekonomi Bisnis

Gugur Dalam Penanganan Corona, 8 ASN Dapat Santunan Rp 2,4 M

Danang Sugianto - detikFinance

Rabu, 05 Mei 2021 11:22 WIB

0 komentar

SHARE   



Foto: Agung Pambudny

Jakarta - Pemerintah kembali memberikan penghargaan dan santunan kepada para keluarga aparatur sipil negara (ASN) yang tewas dalam penanganan COVID-19. Ada 8 ASN yang keluarganya menerima santunan totalnya mencapai Rp 2,4 miliar.

Para ASN itu bekerja dari berbagai pemerintah daerah dan kementerian. Terdiri dari Pemkot Semarang, Pemkab Blora, Pemkab Purworejo dan Kementerian Kesehatan. Pemberian santunan dilakukan oleh Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB) Tjahjo Kumolo.

Uang santunan itu berasal dari dana pengelolaan Taspen yang terdiri dari komponen tabungan hari tua yaitu berupa asuransi dwi guna, asuransi kematian. Selain itu ada manfaat JKK (jaminan kecelakaan kerja) yakni santunan kematian, uang duka wafat, biaya pemakaman dan beasiswa bagi anak korban.

"Kami sangat bangga bisa mengabdikan bersama orang-orang tersebut. Para almarhum dan almarhumah ini adalah pahlawan yang sesungguhnya. Karena tanpa mereka kita tidak mungkin ada di sini. Karena sudah banyak yang gugur, tapi mereka ada di garda terdepan menghalangi seluruh virus dan bahaya yang datang dengan mengorbankan nyawa mereka sendiri," kata Direktur Utama Taspen Antonius NS Kosasih, dilansir dari akun Youtube Kementerian PANRB, Rabu (5/5/2021).

Berikut 8 ASN yang tewas dalam menjalankan tugas penanganan COVID-19 dan mendapatkan santunan serta mendapatkan penghargaan anumerta:

- dr Eliana Widiastuti
- dr Sang Aji Widi Aneswara
- Mohammad Rodi
- Nuryantah
- dr Hery Prasetyo
- dr Muryanto
- Destara Putra Awalukita
- Suhandro

Kepala BKN Bima Haria Wibisana menambahkan, total PNS atau ASN yang tewas dalam menjalankan tugas penanganan COVID-19 mencapai 25 orang. Beberapa bulan yang lalu juga sudah diberikan santunan dan penghargaan anumerta secara simbolis kepada 4 orang.

"Sebetulnya PNS yang meninggal karena COVID-19 banyak, tapi yang berstatus tewas dalam menjalankan tugasnya hanya 25 orang," ucapnya.

Bima menjelaskan pengertian tewas dan meninggal dalam kepegawaian negara memiliki arti berbeda. Tewas diartikan ASN yang meninggal ketika menjalankan tugas, sedangkan meninggal artinya tidak dalam menjalankan tugas. Pemberian santunan dan penghargaan untuk PNS hanya diberikan bagi yang dinyatakan tewas.

"Seorang PNS dapat dikatakan tewas dengan beberapa syarat, yang pertama yang bersangkutan meninggal dunia dalam melaksanakan tugas kewajibannya. Jadi kalau meninggal tidak dalam kewajibannya itu tidak bisa disebut tewas tapi meninggal dunia biasa," terangnya.

Kedua, lanjut Bima, ASN yang meninggal dunia dalam keadaan yang ada hubungannya dengan dinas. Dia mencontohkan para ASN yang gugur dalam kecelakaan pesawat Lion Air JT 610.

Ketiga para ASN yang meninggal karena perbuatan anasir yang tidak bertanggung jawab. Bima menerangkan anasir memiliki arti yang luas dan virus COVID-19 bisa dikategorikan sebagai anasir.

"Jadi PNS yang tewas pada hari ini memenuhi 2 unsur, unsur meninggal dunia dalam menjalankan tugas dan meninggal dunia karena perbuatan anasir yang tidak bertanggung jawab. Jadi 2 kriteria itu sangat kuat sehingga teman-teman di Kementerian PANRB dan BKN bergerak cepat untuk mengidentifikasi siapa-siapa saja yang tewas dalam pandemi ini," tutupnya.

(das/ang)